



**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur

Suryani^{1)*}, Desy Mariani²⁾

Korespondensi: 

suryani@budiluhur.ac.id

Artikel ini tersedia dalam:

<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>

Vol. 3 No. 3 September-Desember
2019

e-ISSN: 2621-5306
p-ISSN: 2541-5255

How to Cite:

Suryani, S., & Mariani, D. (2019).
PENGARUH UMUR PERUSAHAAN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK DENGAN
LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI. Jurnal Ilmiah MEA
(Manajemen, Ekonomi, &
Akuntansi), 3(3), 259-283.

Retrieved from

<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/236>

Copyright (c) 2019 Jurnal Ilmiah
MEA (Manajemen, Ekonomi, &
Akuntansi)



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan leverage sebagai variabel pemoderasi. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian sebanyak 70 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2017. Analisis dilakukan dengan bantuan program aplikasi E-Views versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Leverage mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak, namun Leverage tidak mampu memoderasi Profitabilitas dan Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, penghindaran pajak, leverage

ABSTRACT: This study aims to analyze the influence of company age, company size and profitability on tax avoidance with leverage as a moderating variable. Sampling uses purposive sampling method. The sample of this study is 70 data of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2014 to 2017. The analysis was carried out with the help of the application program E-Views version 9. The results showed that the Company's age had a positive and significant effect on Tax Avoidance, Company's size had no effect Tax Avoidance, Profitability and Leverage negatively and significantly affect Tax Avoidance, Leverage is able to moderate the influence of company age and company size on Tax Avoidance, but Leverage is not able to moderate Profitability and Tax Avoidance.

Keywords: age, size, profitability, leverage, tax avoidance

PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting dalam menopang penerimaan dan pembiayaan bagi negara Indonesia adalah pajak yang merupakan satu dari sekian sumber pendapatan negara. Berdasarkan publikasi Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2014 sampai dengan 2017 realisasi penerimaan pajak oleh negara masih dibawah target seperti digambarkan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 : Realisasi Penerimaan Perpajakan Tahun 2014 – 2017
(dalam trilyun rupiah)**

	2014	2015	2016	2017
Target	1.072,37	1.294,26	1.355,20	1.283, 57
Realisasi	981,83	1.060,83	1.105,81	1.151,03
% Capaian	91,56%	81,96%	81,60%	89,67%

Sumber : LAKIN DJP tahun 2018

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa walaupun besaran nilai penerimaan pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya namun presentasi pencapaian target penerimaan pajak dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari definisi pajak tersebut dapat diartikan bahwa pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara. Karena pajak merupakan beban yang mengakibatkan penurunan laba bersih bagi perusahaan maka ada kecenderungan dari wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan.

Adanya perbedaan kepentingan oleh fiskus dan perusahaan sebagai wajib pajak menurut teori keagenan akan berakibat terjadinya ketidakpatuhan perusahaan sebagai wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau tax avoidance (Dewinta dan Putu, 2016). Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara.

Menurut Xynas (2011) penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (lawful). Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum selama sesuai dengan ketentuan undang-undang yang ada, namun disisi yang lain penghindaran

pajak juga tidak diinginkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara (Melisa dan Vivi, 2015). Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur berdasarkan beban pajak kini yang dibayarkan oleh perusahaan (Current ETR). Adapun rumus untuk menghitung Current ETR yang digunakan oleh Derashid dan Zhang (2003).

Selain untuk meminimalkan jumlah pembayaran pajak kepada negara, ada banyak faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Dewinta dan Putu, 2016) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak oleh perusahaan adalah umur perusahaan.

Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana sejarah perusahaan tersebut dapat bertahan (Silvia, 2017). Semakin panjang umur perusahaan artinya pengalaman perusahaan akan lebih luas dengan sumber daya yang dimiliki sehingga pengelolaan pajaknya akan lebih matang dan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini umur perusahaan diprosikan dengan seberapa lama perusahaan tetap eksis dan terdaftar di BEI dari mulai terdaftar sampai dengan tahun penelitian mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak menurut Rinaldi dan Charoline (2015) adalah ukuran perusahaan. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mengacu pada penelitian Silvia (2017).

Perusahaan yang besar memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya. Dengan laba yang besar maka beban pajak yang ditanggung perusahaan akan lebih besar pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018), profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfajri (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Mengacu pada penelitian Saputra dan Nur Fadrijh (2017) dalam penelitian ini profitabilitas di prosikan dengan menggunakan Return On Asset (ROA), yaitu rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Rasio keuangan lainnya yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak oleh perusahaan leverage. Leverage merupakan tingkat hutang yang

digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Hampir semua perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil mempunyai utang. Dalam akuntansi, utang disebut juga sebagai kewajiban (liabilitas). Utang merupakan dana eksternal yang diperoleh dari kreditor. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula (Saputra dan Nur Fadjrih, 2017). Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak untuk menghindari meningkatnya hutang yang menjadi beban perusahaan. Dalam penelitian ini leverage diproksikan dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak serta untuk menganalisa apakah leverage dapat memoderasi pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang dengan pihak yang menerima wewenang. Menurut Prasetya dan Gayatri (2016) teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu baik principal maupun agent memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan diantara mereka. Hal ini dapat memunculkan asimetri informasi. Hanggraeni (2014:68) mengatakan agency problem salah satunya disebabkan oleh adanya asymmetric information, yaitu informasi yang tidak seimbang antara principal dan agent. Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan self assessment system dapat memberikan kesempatan agent untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin. Hal ini dilakukan agent karena dengan melakukan manajemen pajak maka agent akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan principal.

Umur Perusahaan

Menurut Rahmawati (2012:187) umur perusahaan dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan adalah umur dimana berdirinya perusahaan tersebut hingga perusahaan tersebut tetap mampu bertahan

hingga sekarang atau nanti. Dalam penelitian ini umur perusahaan di proksikan dengan jumlah tahun eksis perusahaan di Bursa Efek Indonesia dari sejak berdiri sampai dengan tahun penelitian. Umur perusahaan dapat dihitung dengan cara :

$$\text{AGE} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Niresh dan Velnampy (2014) ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Sosiawan, 2012). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan Natural logarithm total asset yang dimiliki perusahaan mengacu pada penelitian Silvia (2017). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Profitabilitas

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga bisa digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan return on asset (ROA). Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) ROA merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan maka akan diikuti juga dengan besarnya beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas perusahaan maka semakin besar beban pajaknya, dengan kondisi seperti ini maka perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Adapun ukuran profitabilitas sudah tersedia di ringkasan kinerja perusahaan atau dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Utang merupakan dana eksternal yang diperoleh dari kreditur. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula (Saputra dan Nur Fadrih, 2017). Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak untuk menghindari meningkatnya hutang yang menjadi beban perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan total utang dan total ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional dan investasinya. Semakin tinggi tingkat rasio hutang maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LEV = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Penghindaran Pajak

Dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan sehingga negara menginginkan penerimaan pajak yang sebesar – besarnya dari wajib pajak, sebaliknya bagi perusahaan pajak merupakan beban yang diupayakan sekecil – kecilnya.

Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Dewinta dan Putu, 2016). Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum selama sesuai dengan ketentuan undang-undang yang ada, namun disisi yang lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara (Melisa dan Vivi, 2015). Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur berdasarkan beban pajak kini yang dibayarkan oleh perusahaan (Current ETR).

$$CETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

Keterangan :

CETR	: Cash Effective Tax Rate
Current Tax Expense	: Pembayaran Pajak
Pre-tax Income	: Laba Sebelum Pajak

Tinjauan Studi dan Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai tinjauan studi dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

Tabel 2 : Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arianandini dan I Wayan (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 2. Leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2.	Yuniarwati et al. (2017)	Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Komposisi komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
3.	Saputra dan Nur Fadrijh (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance 2. Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance 3. Profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
4.	Dewinta dan Putu (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
5.	Tristianto dan Rachmawati (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai variabel mediasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. karakter eksekutif, ukuran perusahaan dan sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance. 2. Leverage sebagai variabel mediasi tidak dapat memediasi

-
- hubungan karakter eksekutif terhadap tax avoidance
3. Leverage sebagai variabel mediasi dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance di dalam perusahaan.
-

Sumber : Data diolah sendiri

Pengembangan Hipotesis

Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Dewinta dan Putu (2016) umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Semakin panjang umur perusahaan artinya pengalaman perusahaan akan lebih luas dengan sumber daya yang dimiliki sehingga akan pengelolaan pajaknya akan lebih matang dan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak untuk dapat meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Perusahaan yang besar tentu memiliki banyak sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaan beban pajaknya jika di dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang besar pula sehingga dengan laba yang besar beban pajak yang ditanggung perusahaan akan lebih besar pula. Hal ini menjadi salah satu alasan untuk mendorong perusahaan besar melakukan praktik penghindaran pajak agar beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas karena rasio ini dapat menggambarkan kelangsungan perusahaan terjamin. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan semakin besar sehingga beban

pajak yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Profitabilitas dan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif karena kecenderungan perusahaan adalah untuk membayar pajak sekecil – kecilnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Utang merupakan dana eksternal yang diperoleh dari kreditur. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula (Saputra dan Nur Fadjrih, 2017). Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak untuk menghindari meningkatnya hutang yang menjadi beban perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut :

H₄ : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

H₅ : Leverage dapat memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak

H₆ : Leverage dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

H₇ : Leverage dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai 2017. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria penentuan sampel berupa: 1). Perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia ; 2). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian, yaitu tahun 2014 sampai dengan 2017; dan 3). Perusahaan tidak dalam keadaan rugi. Diperoleh data observasi sebagai sampel sebanyak 70 data.

Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan dengan mengakses website www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi	Skala
1. Umur Perusahaan (Silvia, 2017)	AGE = Tahun penelitian – Tahun berdiri	Rasio
2. Ukuran Perusahaan (Silvia, 2017)	SIZE = Ln (Total Asset)	Rasio
3. Profitabilitas Saputra dan Nur Fadrijh (2017)	ROA = $\frac{EAT}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4. Penghindaran Pajak (Xynas, 2011, Derashid dan Zhang dalam Reza (2012: 51))	CETR = $\frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$	Rasio
5. Leverage (Saputra dan Nur Fadrijh, 2017)	DER = $\frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

Sumber : Data diolah sendiri

Teknik Analisis Data

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode regresi linier berganda (multiple regression analysis) yang dijalankan dengan menggunakan software E-Views versi 9.0. Adapun tahapan pengujian terdiri dari statistik deskriptif dan statistik parametrik yang harus memenuhi asumsi yaitu uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah semua data lulus uji asumsi klasik yang selanjutnya membuat persamaan regresi linier berganda dan terakhir uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik F. *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Model Penelitian

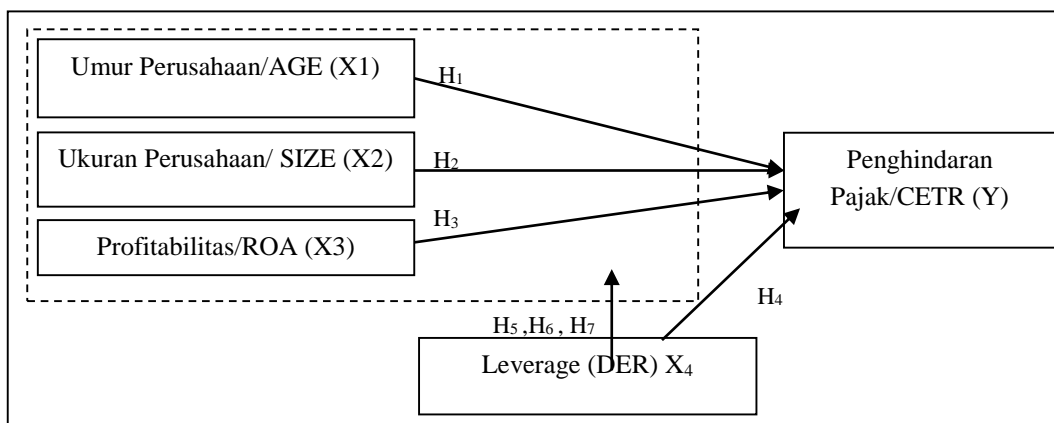
Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_1X_4 + \beta_6X_2X_4 + \beta_7X_3X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran Pajak (CETR)
 X₁ = Umur Perusahaan (AGE)
 X₂ = Ukuran Perusahaan (SIZE)
 X₃ = Profitabilitas (ROA)
 X₄ = Leverage (LEV)
 X₁X₄ = Interaksi antara AGE dan LEV terhadap CETR
 X₂X₄ = Interaksi antara SIZE dan LEV terhadap dengan CETR
 X₃X₄ = Interaksi antara ROA dan LEV terhadap dengan CETR
 β₁ – β₇ = koefisien regresi
 e = error term

Gambar 1 : Model Penelitian



Sumber : Data diolah sendiri

HASIL DAN DISKUSI

Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif secara keseluruhan menunjukkan nilai standar deviasi tidak melebihi dua kali nilai mean artinya sebaran data sudah baik.

Tabel 4. Deskriptif Variabel

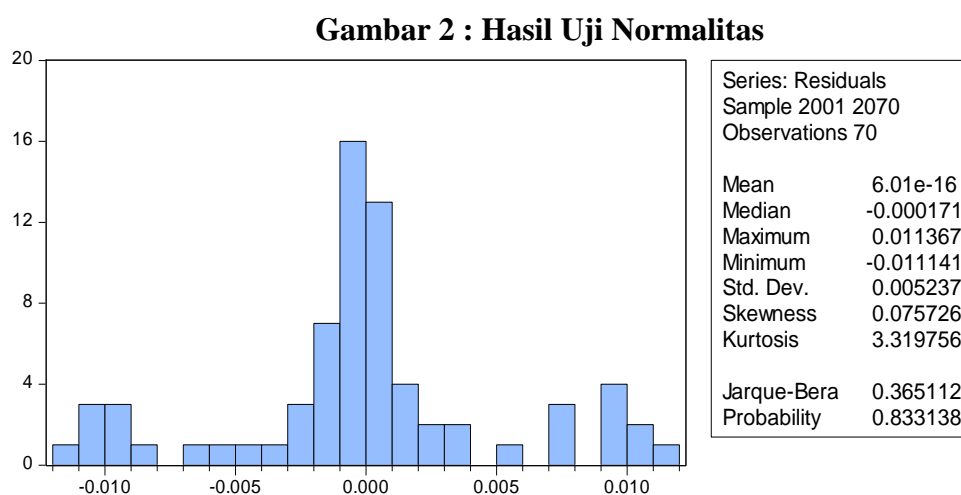
	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
Mean	3,628	2,683	6,772	0,732	0,326
Maximum	3,850	2,800	17,870	1,710	5,555
Minimum	3,040	2,570	1,150	0,250	0,010
Std Deviasi	0,192	0,051	3,563	0,344	0,637

Sumber: Hasil Pengolahan E-view

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque - Bera Test. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai Prob. JB hitung sebesar $0,365112 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan terpenuhi seperti yang disajikan pada gambar berikut :



Sumber: Hasil Pengolahan E-view

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factors). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas nilai VIF dari seluruh variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 5 : Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 12/10/18 Time: 17:05
 Sample: 2001 2070
 Included observations: 70

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	1.2000262	4330.665	1.578120
X2	1.0105407	53.74429	1.152438

X3	2.1200101	150.7709	1.926912
X4	1.4004506	1.622596	1.281852
M1	1.4464705	348.8078	1.424844
M2	1.4313505	1034.989	1.376240
M3	1.6612305	80.10297	1.278420
C	21001465	3360.231	NA

Sumber: Hasil Pengolahan E-view

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas di aplikasi E-View ada beberapa metode, seperti: *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, *Glejser*, *ARCH*, *White* dan lain-lain. Nilai Prob F hitung dari semua jenis uji menunjukkan angka lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.763066	Prob. F(7,62)	0.6202
Obs*R-squared	5.552333	Prob. Chi-Square(7)	0.5929
Scaled explained SS	5.052137	Prob. Chi-Square(7)	0.6536

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.605497	Prob. F(7,62)	0.1506
Obs*R-squared	10.74153	Prob. Chi-Square(7)	0.1503
Scaled explained SS	19.45802	Prob. Chi-Square(7)	0.0069

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.377058	Prob. F(7,62)	0.9123
Obs*R-squared	2.858291	Prob. Chi-Square(7)	0.8978
Scaled explained SS	3.788119	Prob. Chi-Square(7)	0.8038

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.180428	Prob. F(1,67)	0.6724
Obs*R-squared	0.185314	Prob. Chi-Square(1)	0.6668

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.465735	Prob. F(35,34)	0.9864
Obs*R-squared	22.68459	Prob. Chi-Square(35)	0.9463
Scaled explained SS	20.64099	Prob. Chi-Square(35)	0.9743

Sumber : Hasil Pengolahan Eview 9

d. Uji Linieritas

Uji linieritas pada regresi linier berganda menggunakan *Ramsey Reset Test*. Hasil uji Ramsey Reset Test menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 0.8209 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

Tabel 7 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: Y X1 X2 X3 X4 M1 M2 M3 C
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.180390	61	0.8209
F-statistic	0.036732	(1, 61)	0.8209
Likelihood ratio	0.549599	1	0.8866

Sumber : Hasil pengolahan E-view

e. Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan metode *Brusch-Godfrey* atau *LM (Lagrange Multiplier) Test* menghasilkan nilai Prob F (2.60) sebesar 0.2496 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak terjadi outokorelasi.

Tabel 8 : Hasil Uji Autokorelasi

Brusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.651759	Prob. F(2,60)	0.2496
Obs*R-squared	3.120563	Prob. Chi-Square(2)	0.1415

Sumber : Hasil pengolahan E-view

Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R Square = 0,799259 yang menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda ini mampu menjelaskan variasi variabel independen Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage sebesar 79.92 %; sedangkan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini. Nilai

0,799259 sendiri menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat bebas.

Tabel 9 : Hasil Uji R-Square

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/08/19 Time: 11:24
 Sample: 01 70
 Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.006095	0.016194	162.1227	0.0000
X2	-0.001010	0.000634	-1.594101	0.1160
X3	0.016681	0.003032	103.6803	0.0114
X4	0.892332	0.001182	115.8539	0.0200
M1	0.996805	0.003801	262.2793	0.0100
M2	1.014251	0.009181	110.4731	0.0300
M3	0.005221	0.004071	1.282474	0.2045
C	5.013901	0.038280	9.363152	0.0012

R-squared	0.79925	Mean dependent var	8.628000
Adjusted R-squared	0.75916	S.D. dependent var	1.192373
S.E. of regression	0.40552	Akaike info criterion	1.151833
Sum squared resid	2.00189	Schwarz criterion	1.194862
Log likelihood	2.68814	Hannan-Quinn criter.	1.349761
F-statistic	46.0291	Durbin-Watson stat	1.557080
Prob(F-statistic)	0.00000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eview-s 9

b. Uji Keterandalan Model (Uji Statistik F)

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi berganda antara variabel independen yang dalam persamaan ini terdiri dari tujuh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan analisis ANOVA (*Analysis of Variance*). nilai prob F (statistic) berdasarkan hasil uji sebesar 0,000002 yaitu lebih kecil dari dari tingkat signifikasinya 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan.

Tabel 10 : Hasil Uji ANOVA

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/08/19 Time: 11:24

Sample: 01 70
Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.006095	0.016194	4.061227	0.0000
X2	-0.001010	0.000634	-1.594101	0.1160
X3	-0.016681	0.003032	-3.036803	0.0114
X4	-0.892332	0.001182	-2.048539	0.0200
M1	0.996805	0.003801	3.622793	0.0100
M2	1.014251	0.009181	2.304731	0.0300
M3	0.005221	0.004071	1.282474	0.2045
C	7.013901	0.038280	15.36315	0.0012

R-squared	0.79925	Mean dependent var	8.628000
Adjusted R-squared	0.75916	S.D. dependent var	1.192373
S.E. of regression	0.40552	Akaike info criterion	1.151833
Sum squared resid	2.00189	Schwarz criterion	1.194862
Log likelihood	2.68814	Hannan-Quinn criter.	1.349761
F-statistic	46.0291	Durbin-Watson stat	1.557080
Prob(F-statistic)	0.00000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eview-s 9

c. Uji Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Uji koefisien regresi adalah salah satu parameter yang mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Adapun hasil uji koefisien regresi dapat dilihat sebagai berikut :

Nilai prob t hitung dari variabel Umur Perusahaan (X^1) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas Umur Perusahaan (X^1) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Nilai prob t hitung dari variabel Ukuran Perusahaan (X^2) sebesar 0,1160 yang besar dari 0,05 sehingga variabel bebas Ukuran Perusahaan (X^2) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Nilai prob t hitung dari variabel Profitabilitas (X^3) sebesar 0,0114 yang kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas Profitabilitas (X^3) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Nilai prob t hitung dari variabel Leverage (X^4) sebesar 0,0200 yang kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas Leverage (X^4) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Nilai prob t hitung dari variabel Moderating 1 (M^1) sebesar 0,0100 yang kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas Moderating 1 (M^1) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Nilai prob t hitung dari variabel Moderating 2 (M^2) sebesar 0,0300 yang kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas Moderating 2 (M^2) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Nilai prob t hitung dari variabel Moderating 3 (M^3) sebesar 0,2045 yang besar dari 0,05 sehingga variabel bebas Moderating 3 (M^3) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Tabel 11 : Uji Koefisien Regresi Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/08/19 Time: 11:24
 Sample: 01 70
 Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.006095	0.016194	4.061227	0.0000
X2	-0.001010	0.000634	-1.594101	0.1160
X3	-0.016681	0.003032	-3.036803	0.0114
X4	-0.892332	0.001182	-2.048539	0.0200
M1	0.996805	0.003801	3.622793	0.0100
M2	1.014251	0.009181	2.304731	0.0300
M3	0.005221	0.004071	1.282474	0.2045
C	7.013901	0.038280	15.363152	0.0012
R-squared	0.799259	Mean dependent var	8.628000	
Adjusted R-squared	0.759165	S.D. dependent var	1.192373	
S.E. of regression	0.405525	Akaike info criterion	1.151833	
Sum squared resid	2.001893	Schwarz criterion	1.194862	
Log likelihood	2.688142	Hannan-Quinn criter.	1.349761	
F-statistic	46.02911	Durbin-Watson stat	1.557080	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : E-Views 9

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data diatas diperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab hipotesis dari penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis 1 (H_1) : Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 4.061227 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,995469 yang berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin lama umur perusahaan

maka pengalaman perusahaan akan lebih luas dengan sumber daya yang dimiliki yang semakin profesional dan berpengalaman sehingga pengelolaan pajaknya lebih matang dan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak akan semakin tinggi pula. Silvia (2017) menyatakan bahwa melalui umur perusahaan, kita dapat mengetahui sejauh mana sejarah perusahaan tersebut dapat bertahan. Oleh karena itu hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Loderer & Waelchli (2010) dalam jurnalnya yang berjudul “*Firm Age and Performance*” yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Untuk dapat mengelola pajak dengan maksimal maka diperlukan sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan. Dengan perjalanan dan pengalaman yang panjang maka perusahaan akan dapat menyeleksi secara alamiah untuk memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi. Mahanani & Titisari (2016) serta Dewinta & Putu (2016) dalam penelitiannya menemukan hasil yang sama bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 2 (H_2) : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -1.594101 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,995469 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Besar ataupun kecil ukuran suatu perusahaan tetap selalu menginginkan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya sehingga selalu melakukan berbagai upaya untuk dapat menghindari pajak sehingga hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak ditolak.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, karena alasan perusahaan patuh adalah untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil resiko dan direpotkan dengan proses pemeriksaan pajak atau dikenakan sanksi yang dapat berdampak buruk pada citra perusahaan. Pengawasan dan

penelitian dilakukan oleh fiskus bukan hanya pada perusahaan skala besar saja namun juga terhadap perusahaan kecil.

Cahyani (2010) memaparkan dengan maraknya kasus penghindaran pajak serupa yang dilakukan perusahaan-perusahaan ternama seperti Apple Inc, Starbucks, Amazon, Skype, dan Facebook juga terjadi di Asia, yaitu tingkat kepatuhan wajib pajak perorangan untuk negara berkembang di Asia hanya sekitar 1,5% sampai dengan 3%. Bahkan tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia.

Hipotesis 3 (H₃) : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -3.036803 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,995469 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini berarti tinggi rendahnya laba akan secara otomatis mempengaruhi tindakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga hipotesis 3 (H₃) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2015), Prakosa (2014) dan Kraft (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maesarah (2014) dan Cahyono (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka cenderung untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) perusahaan dengan skala besar akan menjadi fokus pemerintah dalam hal pengawasan dan penelitian terkait kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi manajemen perusahaan untuk patuh.

Hipotesis 4 (H₄) : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -2.048539 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,995469 yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis maka variabel *leverage* dengan proksi debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan semakin kecil. Tingginya nilai dari rasio *leverage* berarti pendanaan perusahaan yang berasal dari utang pihak ketiga semakin tinggi pula dan akibatnya biaya bunga yang timbul pun akan semakin tinggi. Dengan meningkatnya biaya bunga maka laba sebelum pajak akan menjadi lebih rendah, maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap beban pajak perusahaan yang semakin rendah. Oleh karena itu penggunaan utang oleh perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan penghematan pajak melalui beban bunga yang akan mengakibatkan berkurangnya penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, pihak manajemen akan memanfaatkan pembiayaan yang berasal dari utang agar laba perusahaan akan semakin kecil karena menanggung biaya bunga yang besar akan menimbulkan beban pajak perusahaan akan menjadi rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Swingly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan ke arah yang negatif terhadap CETR.

Hipotesis 5 (H_5) : *Leverage* mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan dan Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel moderasi pertama memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -3.622793 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,995469 yang berarti bahwa *leverage* mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak. Ini berarti besar kecilnya perusahaan akan secara otomatis mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, sehingga hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa *Leverage* mampu memoderasi umur perusahaan dan Penghindaran Pajak diterima.

Hasil pengujian variabel moderasi pertama menunjukkan bahwa umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara signifikan pada penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh Loderer & Waelchli (2010). Semakin lama jangka waktu operasional perusahaan maka pengalaman yang diperoleh semakin banyak, sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli. Melalui pengalaman dan sumber daya yang ahli perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk meminimalkan pembayaran pajak dan salah satunya melalui penggunaan utang sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan akan dipertimbangkan

karena penggunaan utang akan menimbulkan adanya biaya bunga yang merupakan pengurang laba. Laba yang semakin rendah akan diikuti dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi Mahanani & Titisari (2016) dan Dewinta & Putu (2016). Sehingga dari hasil pengujian moderating pertama menghasilkan *leverage* mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis 6 (H₆) : Leverage mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel moderasi kedua memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -2.304731 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,995469. Yang berarti bahwa *leverage* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis 6 (H₆) yang menyatakan bahwa *leverage* mampu memoderasi ukuran perusahaan dan penghindaran pajak diterima .

Hasil pengujian variabel moderasi kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara signifikan pada penghindaran pajak. Ini berarti bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dengan skala besar atau kecil akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar skala perusahaan dengan penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena dengan penggunaan utang sesungguhnya akan berdampak pada laba semakin rendah yang disebabkan oleh beban bunga dengan demikian pajak yang ditanggung akan semakin rendah pula. Hasil penelitian ini didukung oleh Kurniasih dan Ratnasari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini memberikan gambaran bahwa semakin besar perusahaan maka CETR akan semakin rendah. Ini berarti kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar, karena kemampuan untuk mempekerjakan orang yang ahli dalam bidang perpajakan atau menyewa konsultan pajak semakin besar dimana hal tersebut dapat meningkatkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dewi dan Jati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga dari hasil pengujian dari moderating kedua menghasilkan *leverage* mampu memoderasi ukuran perusahaan dan Penghindaran Pajak.

Hipotesis 7 (H₇) : Leverage mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel moderasi ketiga memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1.282474 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,995469 yang berarti bahwa *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya laba dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan secara otomatis tidak akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, sehingga hipotesis 7 (H₇) yang menyatakan bahwa *leverage* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak ditolak. sehingga

Penelitian Permata (2018) memberikan hasil bahwa penghindaran pajak merupakan aktivitas berisiko, sehingga manajemen tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. Penghindaran pajak juga dapat membebankan biaya yang signifikan, termasuk biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian audit pajak, denda reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak. Begitu juga untuk *leverage*, perusahaan menggunakan hutang tidak semata-mata untuk menciptakan pendapatan, ada kemungkinan hutang digunakan untuk berinvestasi jangka panjang, sehingga beban bunga tidak timbul perperiode pada laporan keuangan, jadi tidak dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dimungkinkan juga untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Sehingga dari hasil pengujian dari moderating ketiga menghasilkan *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Leverage sebagai variabel moderating. Berdasarkan pada pengumpulan data dan pengujian serta analisis dan interpretasi yang telah dilakukan terhadap sampel 70 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
4. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
5. Leverage mampu memoderasi umur perusahaan dan Penghindaran Pajak
6. Leverage mampu memoderasi ukuran perusahaan dan Penghindaran Pajak
7. Leverage tidak mampu memoderasi Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

REFERENCES

- Alfajri. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (tax Avoidance) pada Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2013*. JOM Fekon Vol. 3, No. 1, Februari 2016 hal. 1094 - 1107
- Arianandini, Putu Winning dan I Wayan Ramantha. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 22.3 Maret 2018. ISSN : 2088-2116 hal. 2107
- Cahyani, Nur. 2010. *Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 17, No. 1, Maret 2010, hal 10-23
- Cahyono et al. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi. Vol 2, No.2
- Derashid, C. and H. Zhang. 2003. *Effective Tax Rates and The “Industrial Policy” Hypothesis: Evidence from Malaysia*. Journal of International Accounting, Auditing & Taxation, 12, 45–62
- Dewinta, I.A.R. dan Putu Ery Setiawan. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vo. 14.3. Maret 2016 : 1584-1613. ISSN : 2302-8556
- Dewi, Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi ISSN 2302-8556 6.2: 249-260.
- Dewi, Mahatma AS. dan Ary Wirajaya. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. E-Journal Akuntansi Udayana 4.2, 2013. ISSN : 2302-8556.
- Diaz, R dan Jufrizen. 2014. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 14, No.2, Oktober 2014. ISSN : 1693-7619.
- Hanggraeni, D. 2014. *Manajemen Risiko Perusahaan Terintegrasi (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, 18(1): h:58-66.
- Kraft, Anastasia. 2014. *What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate?*. International Journal of Financial Research, 5(3)
- Loderer, C., and U. Waelchli. 2010. *Firm age and performance*. MPRA Paper No. 26450, posted 7. November 2010
- Mahanani dan Titisari (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. ISBN : 978-979-1230-36-0 (September), Pp 212-223.
- Maesarah, Yati, et al. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak*. Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok.
- Melisa, Maria dan Vivi Adeyani Tandean. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 8 No. 1 th 2015 hal. 95-111.
- Niresh ,J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. *Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*. International Journal of Business and Management, Vol. 9, No. 4; 2014
- Permata, Amanda Dhinari., Siti Nurlela dan Endang Masitoh W. *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(01), 2018, 10-20. ISSN1412-629X | E-ISSN2579-3055
- Pradipta, Dyah Hayu., dan Supriyadi. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*. Tesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Prakosa, K. B. 2014. *Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan corporate governance terhadap penghindaran pajak di Indonesia*. SNA 17 Mataram, Lombok.
- Prasetya, Pria Juni., dan Gayatri. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016:511-538. ISSN: 2303-1018.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan pertama Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013)*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. ISBN : 978-602-17129-5-5
- Saputra, Moses Dicky Refa dan Nur Fadrijh Asyik. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017. ISSN : 2460-0585
- Silvia, Yeanualita Selly. 2017. *Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Equity, Volume 3, Issue 4, 2017.

- Sosiawan, Shanti Yuliana. 2012. *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power terhadap Manajemen Laba*. JRAK Volume 8 No. 1, Februari 2012.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): h:47-62.
- Trisianto, Deny dan Rachmawati Meita Oktaviani. 2016. *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 5, No. 1, Mei 2016, hal. 65-81. ISSN : 1979-4878
- Xynas, Lidia. 2011. *Tax Planning and Evasion in Australia 1970-2010 : The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance*. Revenue Law Journal Volume 20, Issue 1.
- Yuniarwati., I Cenik Ardana., Sofia Prima Dewi., dan Caroline Lin. 2017. *Factors that Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange*. Chinese Business Review, Oct. 2017, Vol. 16, No. 10, 510-517. DOI: 10.17265/1537-1506/2017.10.005
- Susunan Dalam Satu Naskah Undang – Undang Perpajakan
Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2017
Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2018
Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat. 2018
Undang-Undang No. 16 tahun 2009
www.idx.co.id